

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TOPENG IRENG
TUNAS KAWEDAR DALAM ACARA PERESMIAN
MASJID DI DUSUN KRAGEMAN DESA KRADENAN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN
MAGELANG**



**JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP 2012/2013**

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TOPENG IRENG
TUNAS KAWEDAR DALAM ACARA PERESMIAN
MASJID DI DUSUN KRAGEMAN DESA KRADENAN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN
MAGELANG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.227/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	27-08-2013 ITD CH



Oleh :

DITA EKA PERTIWI

0911257011



**JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP 2012/2013**



**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TOPENG IRENG
TUNAS KAWEDAR DALAM ACARA PERESMIAN
MASJID DI DUSUN KRAGEMAN DESA KRADENAN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN
MAGELANG**



Oleh :

DITA EKA PERTIWI

0911257011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Ahli
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi
Sarjana S-1 Dalam Bidang Seni Tari
Semester Genap
2012/2013**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 24 Juni 2013



Dr. Hendro Martono, M. Sn.
Ketua/ Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum.
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Dra. Tutik Winarti, M. Hum
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dr. Hersapandi, S.S.T., MS
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 167903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2013




Dita Eka Pertiwi

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “ Bentuk Penyajian Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar Dalam Acara Peresmian Masjid di Dusun Krageman Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 pada Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan terselesaikannya dan terwujudnya penulisan ini semoga mampu memberikan gambaran dan informasi kepada masyarakat luas akan keanekaragaman budaya daerah, khususnya kesenian tradisional Topeng Ireng Tunas Kawedar. Penulisan ini juga diharapkan dapat membantu memberikan semangat dan terus berusaha untuk menggali, penyelamatan, pemeliharaan, pelestarian, dan pengembangan warisan budaya daerah.

Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dengan demikian masukan dan saran senantiasa penulis harapkan. Disamping itu penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan, moral, materi, dan spiritual. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas terselesaikannya penulisan ini. Rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn., selaku Ketua Prodi dan Jurusan Tari yang telah memberi masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Dr. Hersapandi, S.S.T., MS., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Supriyanti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Tutik Winarti, M. Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Bambang Tri Atmadja M.Sn selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan membimbing selama penulis belajar di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Yanto, bapak Jono, bapak Purwadi, bapak Jawadi, bapak Paijo selaku nara sumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian.
7. Bapak Abdul Aziz selaku kepala dusun Krageman, beserta staf kelurahan desa Kradenan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan keterangan mengenai keadaan desa Kradenan.
8. Kedua orang tua dan adikku, yang telah memberikan perhatian, pengertian, dorongan semangat, dan doa restu sehingga penulisan ini berjalan dengan baik, dan lancar.
9. Mas Nono yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk menemani penulis ditempat penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh dosen dan staf pengajar Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan pengajaran, dan pengalaman berharga

selama menempuh studi di Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

11. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan referensi kepada penulis.
12. Teman-teman mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan terutama angkatan 2009 yang telah memberikan dorongan dan motivasinya.
13. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi masukan, dorongan, baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam proses maupun hasil penelitian, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan dunia pengetahuan pada umumnya

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis,



Dita Eka Pertiwi

RINGKASAN
BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TOPENG IRENG TUNAS
KAWEDAR DI DUSUN KRAGEMAN DESA KRADENAN
KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

Oleh:
Dita Eka Pertiwi
0911257011

Kesenian Topeng Ireng merupakan tarian tradisi kerakyatan yang diciptakan di tengah masyarakat pedesaan, kurang lebih pada tahun 1940-an di sekitar lereng Merbabu dan Sumbing, tepatnya di desa Tuk Songo kecamatan Borobudur. Topeng Ireng ini berkembang di beberapa kecamatan salah satunya grup kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar. Kesenian ini merupakan tarian kelompok yang terdiri dari tiga babak yaitu *rodan*, *monolan*, dan *kewanan* serta ditarikan oleh laki-laki. Penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang Bentuk Penyajian Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar dalam Acara Peresmian Masjid di dusun Krageman desa Kradenan kecamatan Srumbung kabupaten Magelang. Pada acara tersebut, pentas Topeng Ireng Tunas Kawedar memiliki penonton lebih banyak, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan bentuk penyajian, yaitu suatu pendekatan dengan cara mengkaji objek penelitian yang meliputi berbagai aspek gerak tari, ruang dan waktu, properti yang digunakan, iringan, rias dan busana, sehingga pertunjukan kesenian tersebut terintegrasi menjadi satu kesatuan.

Bentuk penyajian Topeng Ireng Tunas Kawedar pada acara tersebut ternyata durasi yang digunakan lebih lama, dan penari yang mengalami *in trance* tidak hanya pada babak *kewanan* seperti biasanya, akan tetapi pada babak *monolan* juga mengalaminya, sehingga penonton yang hadir semakin banyak. Hal ini terkait dengan tujuan dipentaskannya kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar yaitu sebagai sarana dakwah, semakin banyak penonton yang hadir maka diharapkan semakin banyak pula masyarakat yang dapat mendengarkan dakwah tersebut. Bentuk Penyajian yang ditampilkan ternyata menjadi lebih meriah dari biasanya.

Kata Kunci : *Topeng Ireng, Bentuk Penyajian, Koreografi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan Data.....	12
a. Studi Pustaka.....	12
b. Observasi	12
c. Wawancara.....	13
2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data.....	14
3. Tahap Penyusunan	15
BAB II TINJAUAN UMUM Kesenian Topeng Ireng	
TUNAS KAWEDAR DALAM ACARA PERESMIAN MASJID	
DI DUSUN KRAGEMAN DESA KRADENAN KECAMATAN	
SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG.....	16
A. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Kradenan	16
1. Kondisi Geografis.....	18
2. Kondisi Demografis.....	18
3. Pendidikan.....	19

4. Mata Pencarian	21
5. Agama dan Kepercayaan	22
6. Adat Istiadat	24
B. Asal Mula Topeng Ireng Tunas Kawedar.....	27
C. Acara Peresmian Masjid Baitul Muslimin.....	32
a. Tahap Persiapan.....	32
b. Tahap Pelaksanaan.....	33
D. Fungsi Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar	35
E. Dampak Positif Bagi Pelaku Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar.....	36

BAB III BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TUNAS KAWEDAR

DALAM ACARA PERESMIAN MASJID	38
A. Pengertian Bentuk Penyajian.....	38
B. Dasar Penyajian	39
1. Tema.....	39
2. Mode Penyajian.....	42
3. Tipe Tari	42
C. Bentuk Penyajian Topeng Ireng Tunas Kawedar	43
a. Bagian Awal	45
b. Bagian Tengah	46
c. Bagian Akhir.....	47
D. Deskripsi Elemen-Elemen Bentuk Penyajian.....	48
1. Gerak Tari.....	48
a. Motif Gerak Penari Rodat.....	50
b. Motif Gerak Penari <i>Monolan</i>	52
c. Motif Gerak Penari <i>Kewanan</i>	53
2. Bentuk Gerak.....	53
3. Teknik Gerak.....	54
4. Gaya Gerak.....	55
5. Desain Lantai Atau Pola Lantai	56
6. Tata Iringan.....	59

7. Tata Pentas.....	64
a. Tempat Pentas	65
b. Perlengkapan Tempat Pentas	66
8. Waktu Pementasan	70
9. Tata Rias	71
10. Tata Busana.....	76
11. Property.....	84
12. Penari.....	85
E. Ciri Spesifik Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar.....	88
F. Deskripsi Penyajian Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar Dan Pola Lantai.....	89
G. Opini Peneliti Terhadap Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar..	94
BAB IV KESIMPULAN	95
DAFTAR SUMBER ACUAN	97
A. Sumber Tertulis.....	99
B. Sumber Lisan	99
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Foto	
2. Syair-syair lagu	
3. Peta	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah penduduk menurut dusun.....	19
Tabel 2 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.....	20
Tabel 3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	21
Tabel 4 Jumlah penduduk menurut pemeluk agama	23
Tabel 5 Jumlah tempat ibadah.....	23



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar : 1	Pola lantai formasi setengah lingkaran pada gerak <i>Kulonuwun</i> ... 57
Gambar : 2	Pola lantai formasi berbanjar pada gerak <i>Pambagyo, Pemuda, dan Olahraga</i> 57
Gambar : 3	Pola lantai desain segitiga pada gerak <i>Atur Sugeng</i> 57
Gambar : 4	Pola lantai lingkaran pada gerak Topeng Ireng..... 57
Gambar : 5	Pola lantai berbanjar pada gerak <i>Ande-Ande Lumut</i> 58
Gambar : 6	Pola lantai berbanjar pada gerak <i>Madale</i> 58
Gambar : 7	Pola Lantai horisontal pada gerak Rukun Islam..... 58
Gambar : 8	Pola lantai lingkaran pada gerak <i>Allahumma</i> 58
Gambar : 9	Alat musik yang digunakan pada kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar..... 64
Gambar : 10	Denah lokasi pertunjukan Topeng Ireng Tunas Kawedar..... 66
Gambar : 11	Spanduk kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar 67
Gambar : 12	Pagar pembatas dari bambu yang digunakan dalam pementasan kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar dalam acara peresmian masjid..... 69
Gambar: 13	Rias penari <i>rodat</i> 72
Gambar : 14	Rias penari <i>monolan</i> 75
Gambar : 15	Topeng kepala hewan 76
Gambar : 16	Kostum penari <i>rodat</i> 79
Gambar : 17	Kostum penari <i>monolan</i> 82
Gambar : 18	Kostum penari <i>kewanan</i> Harimau..... 83
Gambar : 19	Cemethi yang digunakan pawang untuk mencambuk penari <i>kewanan</i>85

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang adalah salah satu bagian masyarakat yang berada di Propinsi Jawa Tengah. Masyarakat dusun Krageman tersebut menganut keyakinan Islam, dan lingkungannya termasuk masyarakat yang religius. Keadaan wilayah kecamatan Srumbunglah yang membuat dusun Krageman menjadi lingkungan agamis, dikarenakan lingkungannya dikelilingi oleh masjid-masjid, pondok pesantren, dan sekolah-sekolah Islam yang berada di kecamatan Srumbung dengan kegiatannya yang tidak terlepas dari mengaji.

Setiap peresmian masjid di lingkungan tersebut, selalu dimeriahkan oleh kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar. Kesenian tersebut sebagai sarana dakwah yang disiarkan melalui tembang-tembangnya. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Ciri-ciri spesifik nafas Islam dapat dilihat dari syair lagu yang berisi dakwah Islamiah. Di samping syair lagu, juga ada sebagian alat musik khas seni Islam, misalnya jedhor.¹ Melalui pementasan Topeng Ireng ini maka banyak warga yang berdatangan untuk menyaksikan kesenian Topeng Ireng. Pementasan tersebut selain sebagai sarana dakwah dan hiburan, dimaksudkan untuk memberikan informasi

¹ Kuntowijoyo, dkk. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1986-1987, p.12

kepada masyarakat, bahwa di dusun tersebut telah dibangun sebuah masjid yang telah siap digunakan untuk beribadah.

Topeng Ireng merupakan tarian tradisi kerakyatan yang diciptakan di tengah masyarakat pedesaan, kurang lebih pada tahun 1940an di sekitar lereng Merapi Merbabu dan Sumbing, tepatnya di desa Tuk Songo, kecamatan Borobudur.² Topeng Ireng berkembang di beberapa kecamatan. Masing-masing kecamatan mempunyai grup kesenian Topeng Ireng, salah satunya yaitu grup Topeng Ireng Tunas Kawedar yang berada di dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

Pada awalnya kesenian ini bernama "Subhanul Muslimin" yang mempunyai arti gerakan pemuda Islam, selanjutnya berubah menjadi "Topeng Kawedar" menurut masyarakat setempat topeng sendiri artinya *aling-aling* atau penutup, sementara *kawedar* adalah pudar atau terbuka, dalam hal ini yang dimaksudkan dalam kesenian ini menggunakan topeng tetapi tidak sepenuhnya, serta dapat pula diartikan telah membuka diri sesuai perkembangan zaman. Masyarakat juga sering menyebut kesenian ini dengan nama "nDayakan" yang berarti *Sak Ndayak* atau beramai-ramai. Ada yang berpendapat karena kostum yang dikenakan identik dengan orang pedalaman (orang Dayak). Orang Dayak juga sering memakai bulu elang ataupun bulu burung tong-tong untuk perhiasan diri, sama halnya dengan penari Topeng Ireng yang menggunakan tutup kepala yang terbuat dari bulu unggas. Tidak ada yang salah dari semua pernyataan, mengapa masyarakat umum biasa

² Wawancara dengan Bapak Jawadi selaku Wakil Ketua Topeng Ireng Tunas Kawedar pada tanggal 11 November 2012.

menyebut kesenian ini dengan nama “nDayakan”, akan tetapi kata *ndayakan* dikhawatirkan mengandung unsur SARA , maka kesenian tersebut diubah menjadi kesenian Topeng Ireng, namun pada tahun 2005 nama *ndayakan* dipopulerkan kembali. Topeng Ireng berasal dari kata *Toto Lempeng Irama Kenceng*. *Toto* artinya menata, *lempeng* artinya lurus, *irama* artinya alunan nada, dan *kenceng* artinya keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Kesenian Topeng Ireng merupakan gambaran kebersamaan, kekompakan, dan semangat tinggi serta kerja keras dalam menjalankan kebenaran.³

Daya tarik utama yang dimiliki oleh kesenian Topeng Ireng ini terletak pada kostum para penarinya. Hiasan bulu warna-warni serupa mahkota kepala suku Indian yang menghiasi kepala setiap penari. Kostum bagian bawah seperti pakaian suku Dayak, dengan rok berumbai-rumbai. Untuk alas kaki biasanya mengenakan sepatu dengan *kelintingan* yang cukup banyak , sehingga menimbulkan suara yang riuh gemerincing. Kostum yang digunakan oleh penari *monolan* yaitu iket kepala ,baju surjan, kain *jarik*, celana, dan stagen. Untuk pemain *kewanan* yaitu menggunakan kostum yang menyerupai hewan-hewan tertentu, misalnya sapi, harimau, banteng dan lain-lain.

Alat musik yang biasa digunakan untuk mengiringi pertunjukan Topeng Ireng adalah alat musik sederhana seperti, kendang, rebana, *bende*, *kecrek*, bedug, dan saron. Tarian Topeng Ireng sebenarnya mudah untuk

³ Wawancara dengan Bapak Yanto selaku Ketua Topeng Ireng Kawedar pada tanggal 11 April 2012.

dipelajari karena gerakannya sederhana. Sederhana disini yang dimaksud adalah sederhana dalam bentuk gerak tari, tidak banyak variasi dan cenderung gerakannya diulang-ulang, karena yang menjadi *poin* utama dari tarian ini adalah kekompakan. Tarian para penarinya juga berasal dari gerakan-gerakan pencak silat yang telah dimodifikasi sedemikian rupa. Syair yang digunakan pun juga menggunakan syair-syair Islami dengan menggunakan bahasa Jawa.

Tata rias yang digunakan merupakan kreativitas dari penarinya sendiri dengan riasan berupa coreng-coreng yang didominasi warna merah, hitam, dan putih. Jumlah penari pada kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar ini tidak ada ketentuannya akan tetapi dilakukan secara kelompok atau beramai-ramai dan penarinya laki-laki. Kesenian Topeng Ireng biasa dipertunjukkan di arena terbuka yaitu berupa tanah lapang atau halaman rumah yang luas sebagai perwujudan ekspresi kedekatan mereka dengan alam dan masyarakat pendukungnya. Karakteristik pentas rakyat ialah keterlibatan anggota masyarakat sebagai penonton tanpa adanya pengecualian usia atau status sosial. Urutan penyajian Topeng Ireng ini dibagi dalam tiga babak, babak pertama yaitu rodan dayakan selama kurang lebih 45 menit. babak kedua yaitu *monolan*. Pada babak ini menampilkan penari-penari dengan gerak yang rampak dan gecul disertai lawakan-lawakan dengan bahasa Jawa sehingga mengundang tawa penonton. Babak ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Babak ketiga adalah babak *kewanan*, yaitu munculnya beberapa pemain dengan menggunakan kostum hewan, seperti Harimau, Singa, Banteng, dan sebagainya. Babak *kewanan* merupakan bentuk penari hewan yang tidak

memandang kekompakkan dalam segi gerak. Gerak *kewanan* ini merupakan improvisasi dari gerak karakter hewan yang dibawakan. Babak ketiga ini berlangsung kurang lebih selama 20 menit. Waktu pementasan ini sebenarnya fleksibel, tidak ada ketentuannya tetapi tergantung permintaan penonton atau si penanggap.

Topeng Ireng merupakan kesenian yang berkembang dari masa ke masa, begitu pula dengan Topeng Ireng Tunas Kawedar, yang para senimannya terus mengembangkan kreasinya, maka tak heran jika setiap pementasan kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar selalu dipadati penonton.

Berbicara bentuk penyajian menunjuk pada pemahaman tentang segala sesuatu yang disajikan di atas pentas yang dilihat oleh penonton. Penyajian adalah cara menyampaikan atau menghidangkan wujud itu agar dapat dinikmati oleh penonton. Pengertian penyajian dalam bentuk tari merupakan wujud yang terdapat dalam penampilan suatu bentuk tari yang terdiri atas komponen-komponen yaitu tema tari, gerak tari, iringan tari, properti, jumlah penari, tata rias dan busana, tempat dan waktu pertunjukan, pola lantai yang merupakan satu kesatuan dalam penyajian tari sehingga tari dapat dinikmati.⁴ Bentuk menurut Alma M. Hawkins adalah alat-alat yang digunakan oleh pencipta untuk menyatakan ide-ide dan peranan-peranan. Kemudian dijelaskan bahwa bentuk merupakan kesatuan atau keutuhan.⁵

⁴ Jacqueline Smith, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj. Ben Suharto, Yogyakarta : Ikalasti, 1985, p.6.

⁵ Alma M. Hawkins, *Menciptakan Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990, p. 165

Topeng Ireng dapat dipentaskan dalam berbagai acara misalnya pernikahan, sunatan, bahkan untuk acara perayaan merti desa, tujuh belasan, dan lain-lain sesuai permintaan penonton. Topeng Ireng ini sering dipentaskan pada acara-acara yang bernafaskan Islami, salah satunya di acara peresmian masjid Baitul Muslimin di dusun Krageman. Acara peresmian masjid tersebut berlangsung pada hari Sabtu. Acara pertama adalah Mujahadah dari pukul 09.00-11.00 WIB, dan pada malam hari diadakan pengajian. Untuk memeriahkan acara peresmian masjid, pada hari Minggunya diadakan pementasan Topeng Ireng Tunas Kawedar yang dimulai pada pukul 13.00-16.00 WIB. Pementasan Topeng Ireng dilakukan di halaman luas depan masjid Baitul Muslimin. Pada acara peresmian masjid, pementasan Topeng Ireng Tunas Kawedar ini memiliki penonton lebih banyak dan lebih padat. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme penonton ketika pertunjukan belum dimulai, mereka rela menunggu, dan berdesak-desakan untuk dapat menikmati pertunjukan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang bentuk penyajian kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar dalam acara peresmian masjid yang ternyata dapat mengundang banyak penonton. Pengkajian akan difokuskan pada bentuk penyajian kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar dalam acara peresmian masjid di dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan :
Bagaimana bentuk penyajian Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar Dalam Acara Peresmian Masjid di dusun Krageman, desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar Dalam Acara Peresmian Masjid di dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti menjadi lebih memahami dan mengetahui tentang kesenian Topeng Ireng, dan semoga penelitian ini mampu memberikan gambaran dan informasi kepada pembaca, khususnya kesenian tradisional Topeng Ireng Tunas Kawedar di dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk membantu membedah objek penelitian di bidang seni budaya khususnya seni tari. Data-data dipilih untuk menunjang dan memperkuat analisis dalam penulisan ini sehingga diperlukan beberapa sumber pustaka yang berkaitan langsung maupun tidak langsung

sebagai acuan untuk membedah dan memecahkan masalah dalam penelitian ini. Penelitian dengan objek Topeng Ireng sebelumnya pernah diteliti oleh Budi Santoso ditinjau dari sudut “ *Keberadaan Kesenian Dayakan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.*” Berbeda dengan yang telah peneliti lakukan yaitu ditinjau dari sudut “ *Bentuk Penyajiannya*” dengan judul *Bentuk Penyajian Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar dalam Acara Peresmian Masjid di Dusun Krageman Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.* Bentuk penyajian Topeng Ireng pada setiap kecamatan tidaklah sama. Masing-masing kelompok memiliki ciri khas tersendiri. Adapun buku-buku yang dapat dipakai dalam membedah suatu permasalahan tersebut sebagai berikut:

Rr. Paramitha Dyah Fitriasari, 2009, “ *Estetika Rakyat : Kesenian Topeng Ireng Desa Warangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah,*” Dalam Irwan Abdullah, dkk. Ed, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Buku ini berisi penjelasan tentang kesenian Topeng Ireng di Desa Warangan kecamatan Pakis kabupaten Magelang, estetika Topeng Ireng, bentuk Kesenian Topeng Ireng yang meliputi iringan, serta rias dan busananya. Buku ini dapat membantu mengupas permasalahan yang berkaitan dengan bentuk penyajian dalam kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar di dusun Krageman desa Kradenan kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok,* Yogyakarta: Manthili, 1996. Buku ini membahas mengenai jumlah penari

dalam komposisi kelompok, mengenai jenis motif-motif komposisi kelompok. Dalam buku ini mengatakan bahwa jenis motif komposisi kelompok ada lima, yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *alternate* atau selang seling, *canon* atau bergantian, dan *broken* atau terpecah. Buku ini sangat membantu peneliti dalam membedah permasalahan terkait dengan koreografi kelompok pada kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar.

La Meri, *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari* diterjemahkan oleh Soedarsono, Yogyakarta, Lagaligo, 1986. Buku ini membahas mengenai konsep-konsep koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, tema, gerak, dan koreografi kelompok. Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Dalam desain lantai membahas tentang ruang tari, pola-pola garis dasar, sentuhan-sentuhan emosional dasar pada pola-pola lantai. Desain atas membahas tentang elemen-elemen dasarnya, Desain musik, Desain dramatik membahas tentang desain garis yaitu desain kerucut tunggal, dan desain kerucut ganda. Dinamika membahas tentang mekanika dari kekuatan, kualitas, *compulsion* (desakan), *impetus* (dorongan), kontrol mental. Tema yaitu membahas tentang sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai tema. Pada bab gerak mengulas tentang pilihan gerak, pengembangan gerak. Pada bab perlengkapan-perengkapan membahas tentang musik, kostum, properti, dan *staging*. Pada bab terakhir membahas koreografi kelompok yang berisi desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dan dinamika. Buku

ini sangat membantu untuk membedah suatu permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan bentuk penyajian.

Jaqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan Ben Soeharto, Yogyakarta : Ikalasti, 1985. Pada bab II buku ini membahas tentang pendeskripsian tipe tari, komposisi secara lebih spesifik misalnya tipe tari murni dan tipe tari studi, tipe tari abstrak, tipe tari liris, tipe tari dramatik, komikal, dan dramatari. Buku ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengetahui tentang tipe apa yang terdapat dalam kesenian Topeng Ireng, oleh sebab itu buku ini juga dapat dipakai untuk menganalisis bentuk penyajian Topeng Ireng Tunas Kawedar di dusun Krageman desa Kradenan kecamatan Srumbung kabupaten Magelang.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta, Multi Grafindo, 2011. Buku ini membahas mengenai aspek bentuk beserta tekniknya dan konteks isinya, selain itu pada buku ini juga mengupas tentang elemen dasar koreografi seperti desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, gerak, ruang, waktu dan tentang koreografi kelompok. Pada koreografi kelompok menggunakan desain kelompok yaitu *unison* atau serempak, *alternate* atau selang seling, dan *canon* atau bergantian. Buku ini dapat membantu mengupas permasalahan yang berkaitan dengan bentuk penyajian dalam kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar di dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Y. Sumandiyo Hadi *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007. Pada buku ini dibahas tentang cara

menganalisis secara diskriptif, yang berpijak pada aspek koreografinya yang meliputi bentuk gerak serta menganalisis jumlah penarinya, dan tata bentuk pentasnya yang berhubungan dengan bentuk pertunjukan tari yang akan dianalisis. Diuraikan pula aspek-aspek yang perlu diamati pada isi teks koreografi yaitu bentukan variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimak. Bagian ini dapat digunakan dalam mencermati aspek gerak tari secara menyeluruh pada kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar. Konsep-konsep dan langkah-langkah analisis buku ini dapat menjadi pijakan untuk dapat membantu mengupas permasalahan yang berkaitan dengan bentuk penyajian dalam kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar di dusun Krageman desa Kradenan kecamatan Srumbung kabupaten Magelang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menjabarkan permasalahan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mendiskripsikan objek secara tekstual, membuat analisis yang sistematis, faktual, serta mengemukakan data-data yang akurat dari objek. Tujuan penggunaan metode ini supaya peneliti dapat lebih mencermati pokok permasalahan dalam objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan bentuk penyajian. Pendekatan bentuk penyajian adalah suatu pendekatan dengan cara mengkaji objek penelitian dari sudut koreografinya yang meliputi berbagai aspek antara lain aspek gerak tari, ruang dan waktu, properti yang digunakan, iringan, rias dan busana, sehingga pertunjukan kesenian tersebut

terintegrasi menjadi satu kesatuan. Sebagaimana telah dijelaskan Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, bahwa ketiga konsep merupakan satu kesatuan dalam bentuk tari yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data secara tertulis yang diperoleh dengan membaca dan memahami buku-buku, yang akan digunakan dalam penulisan bahan kajian. Sumber data dikumpulkan dari buku-buku dengan cara mengkaji sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari objek penelitian. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka diantaranya dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan kota Bantul, serta koleksi pribadi.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung tentang proses pengamatan penyelenggaraan pentas kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar. Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari data yang tertulis. Pengamatan dilakukan mulai dari proses latihan, pementasan kesenian Topeng Ireng, hingga ikut berbaur dengan masyarakat dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara dalam memperoleh data yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber, yang tentunya berkompeten dengan objek penelitian. Agar proses tanya jawab berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target pencarian data yang diinginkan, sebelumnya peneliti merancang beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban dan keterangan yang jelas. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengambil narasumber. Narasumber dalam penelitian yaitu Bapak Purwadi selaku ketua Tunas Kawedar, Bapak Jawadi selaku wakil ketua kelompok Topeng Ireng Tunas Kawedar, Bapak Yanto selaku ketua Topeng Ireng Kawedar, Bapak Jono wakil ketua Topeng Ireng Kawedar, Bapak Paijo selaku pengrawit Topeng Ireng Tunas Kawedar, dan Bapak Abdul Azzis selaku kadus dusun Krageman. Wawancara dilakukan secara informal, di mana cara ini digunakan untuk menciptakan suasana yang tidak terlalu kaku, tidak menimbulkan rasa canggung, serta menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, baik dengan bertatap muka langsung ataupun melalui alat telekomunikasi seperti *handphone*.

d. Dokumentasi

Pendokumentasian pada sebuah penelitian tentang suatu objek menjadi salah satu faktor penunjang selama proses penelitian dan penulisan, karena dengan adanya pendokumentasian, peneliti dapat melakukan

pengamatan ulang objek penelitian dengan lebih detail, dan dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti otentik untuk pertanggung jawaban dalam penulisan ini. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu :

- a. Dokumentasi visual: dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pementasan.
- b. Dokumentasi audio visual : dalam hal ini peneliti menggunakan kaset DVD untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian dan melakukan pengamatan ulang.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan, dan dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan, dengan mengklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kemudahan dan kejelasan kerangka penulisan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyusunan

Pada tahap yang terakhir adalah tahap penyusunan data-data yang telah diolah dan dianalisis akan ditulis, dikelompokkan serta disusun kedalam bab-sub bab. Menurut kerangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.
- Bab II : Tinjauan Umum Kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar Dalam Acara Peresmian Masjid di Dusun Krageman, Desa Kradenan Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Pada bab ini membahas mengenai lokasi dusun Krageman, kondisi sosial masyarakat, pengertian kesenian Topeng Ireng, dan fungsi penyajian Topeng Ireng.
- Bab III : Membahas mengenai bentuk penyajian kesenian Topeng Ireng Tunas Kawedar Dalam Acara Peresmian Masjid di dusun Krageman, desa Kradenan, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang, yang meliputi tema tari, gerak tari, iringan, jumlah penari, pola lantai, tata pentas, tata rias dan busana, properti, tempat pertunjukan, dan waktu pertunjukan.
- Bab IV : Kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

Daftar sumber acuan dan lampiran.